

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2014), variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain, atau sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh oleh satuan penelitian mengenai suatu konsep tertentu. Berdasarkan Sugiono (2016:39) dalam Agustian (2020), dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel, variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi perubahan atau kemunculan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas (Independent Variable) adalah pengetahuan tentang anemia (X).

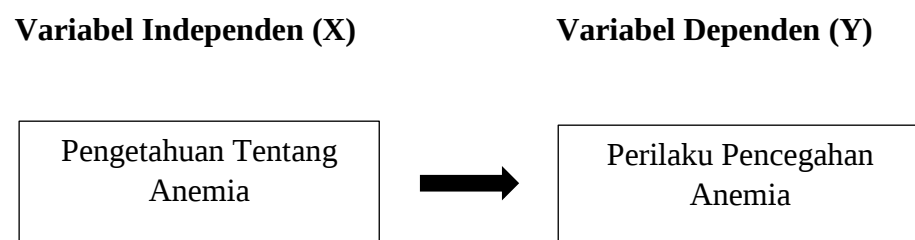
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi konsekuensi dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Dependent Variable) adalah perilaku terhadap pencegahan anemia (Y).

B. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah suatu ilustrasi yang menunjukkan keterkaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Karena konsep memiliki sifat abstrak dan tidak bisa diukur secara langsung, maka konsep tersebut harus diuraikan menjadi variabel-variabel yang dapat diobservasi dan diukur. Dengan adanya kerangka konsep, peneliti dapat memahami arah penelitian serta melihat bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

2. Hipotesis

Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu proposisi atau dugaan sementara yang menjadi jawaban atas permasalahan penelitian, yang mana validitasnya masih memerlukan pembuktian empiris melalui proses penelitian. Fungsi hipotesis adalah sebagai landasan dalam menentukan arah analisis data serta membuktikan eksistensi hubungan antarvariabel yang diteliti.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Purwodadi.

b. Hipotesis Nol (H_0)

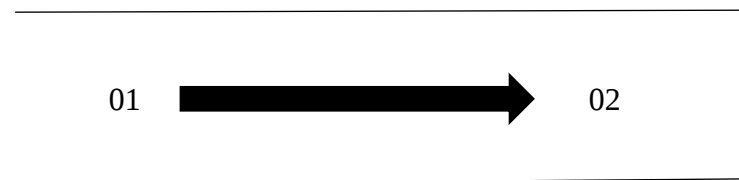
Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Purwodadi.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik. Desain analitik dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Purwodadi.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini sudah memenuhi syarat desain *cross-sectional* karena data dikumpulkan pada satu waktu, tidak ada intervensi, serta seluruh variabel (pengetahuan dan perilaku) diukur secara bersamaan pada responden yang sesuai kriteria. Menurut Notoatmodjo (2014), desain *cross-sectional* merupakan metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antara faktor penyebab dan akibat melalui pengumpulan data pada satu waktu

tertentu. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menggambarkan keterkaitan antar variabel secara sistematis, objektif, dan menyeluruh.



Gambar 3. 2 Rancangan Penelitian

Keterangan:

1. 01 = Pengetahuan remaja putri tentang anemia.
2. 02 = Perilaku remaja putri terhadap pencegahan anemia.
3. Tanda panah (➡) menunjukkan bahwa penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.
4. Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang bersamaan (*cross sectional*) tanpa adanya perlakuan atau intervensi.
5. Hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan uji *korelasi Rank Spearman* karena data berskala rasio namun tidak berdistribusi normal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus dan menjadi target untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Mardhiyah et al., 2025). Sugiyono (2019) dalam (Mardhiyah et al., 2025) mendefinisikan populasi sebagai ruang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 9 SMP Negeri 2 Purwodadi yang berusia 14-16 tahun, sebanyak 150 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah segmen dari populasi yang secara langsung dipelajari dan diharapkan dapat menggambarkan keseluruhan ciri-ciri populasi dengan akurat. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja putri kelas 9 SMP Negeri 2 Purwodadi dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Sampel

Menurut Notoatmodjo (2014:130), agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh anggota populasi agar dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2014).

- a) Siswi kelas IX SMP Negeri 2 Purwodadi
- b) Berusia 14-16 Tahun
- c) Hadir pada saat penelitian dilaksanakan
- d) Bersedia menjadi responden penelitian

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri atau kondisi yang menyebabkan anggota populasi tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2014).

- a) Siswi yang tidak berusia 14-16 Tahun
- b) Siswi yang tidak hadir saat penelitian
- c) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden

b. Jumlah dan Besarnya Sampel

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Putri, 2024) menyatakan bahwa untuk menghitung besaran sampel pada populasi yang berjumlah kecil atau kurang dari 10.000, dapat menggunakan formula Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Besarnya Populasi

n : Besarnya Sampel

e : Derajat kesalahan yang dapat di tolerir (0,05%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 150 orang, sehingga digunakan nilai $N = 150$. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,09$$

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh besar sampel penelitian sejumlah 109,09 dibulatkan menjadi 110 remaja putri.

Agar penyebaran pengambilan data pada responden merata, maka digunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas sesuai dengan jumlah siswi di masing-masing kelas, sehingga diperoleh sampel yang representatif (Arikunto, 2008). dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Proporsi Sampel Kelas

NO	Kelas	$\frac{\text{populasi kelas}}{\text{populasi keseluruhan}} \times \text{sampel}$	Hasil
1.	IX A	$\frac{15}{150} \times 110$	10
2.	IX B	$\frac{16}{150} \times 110$	12
3.	IX C	$\frac{16}{150} \times 110$	12

4.	IX D	$\frac{15}{150} \times 110$	10
5.	IX E	$\frac{16}{150} \times 110$	12
6.	IX F	$\frac{16}{150} \times 110$	12
7.	IX G	$\frac{16}{150} \times 110$	12
8.	IX H	$\frac{24}{150} \times 110$	18
9.	IX I	$\frac{16}{150} \times 110$	12
Total			110

Setelah didapatkan sebaran data sampel per kelas, maka untuk memilih sampel selanjutnya dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

c. Teknik Sampling

Sampling adalah proses memilih sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel (Notoatmodjo, 2014). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh individu dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Simple Random Sampling*, yaitu cara memilih individu dari populasi secara acak dan sederhana (Notoatmodjo, 2014). Pada tahap ini, setiap siswa di dalam setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Peneliti menggunakan bantuan fitur angka acak di *Microsoft Excel*

untuk memilih sampel dari daftar nama siswa di setiap kelas (Notoatmodjo, 2014).

Penggunaan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2010), *simple random sampling* dapat digunakan apabila sebagai berikut :

- 1) Populasi sudah terdefinisi dengan jelas dan memiliki karakteristik dasar yang sama. Dalam penelitian ini, populasi adalah remaja putri kelas 9 usia 14-16 tahun di SMP Negeri 2 Purwodadi.
- 2) Daftar sampling tersedia, ada daftar lengkap seluruh populasi
- 3) Populasi tidak terlalu besar dan tersebar, populasi terjangkau dan tidak tersebar geografis yang luas.
- 4) Setiap unit sampel dapat diidentifikasi dengan jelas, ada nomor urut atau identitas yang jelas

Untuk memastikan pemilihan sampel dilakukan secara objektif dan acak, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel di *Microsoft Excel* dengan 4 kolom:
 - a) Kolom A (No Kode): Nomor urut siswi sesuai daftar absensi (1, 2, 3, dst.)
 - b) Kolom B (Nama Responden/Populasi): Daftar nama seluruh siswi di kelas sesuai urutan absensi

- c) Kolom C (No Kode Acak): Diisi dengan rumus $=RAND()$ yang menghasilkan angka acak desimal antara 0-1
 - d) Kolom D (Nama Siswi Terpilih): Untuk mencatat nama siswi yang terpilih sebagai sampel
- 2) Memasukkan rumus pengacakan: Pada Kolom C, peneliti memasukkan rumus $=RAND()$ untuk setiap baris. Rumus ini menghasilkan angka acak yang berbeda-beda untuk setiap siswi, misalnya: 0.790904033, 0.094112338, 0.479400675, dan seterusnya.
 - 3) Mengunci hasil pengacakan: Kolom C (No Kode Acak) dikunci dengan cara *Copy* → *Paste Special* → *Values* agar angka tidak berubah ketika dilakukan pengurutan atau ketika file dibuka kembali.
 - 4) Mengurutkan data secara acak: Peneliti mengaktifkan fitur Filter (*Ctrl+Shift+L*), kemudian mengurutkan data berdasarkan Kolom C (No Kode Acak) dari besar ke kecil (*largest to smallest*). Setelah diurutkan, urutan nama siswi di Kolom A dan B menjadi teracak secara otomatis mengikuti urutan angka acak.
 - 5) Memilih sampel: Setelah data teracak, peneliti memilih sejumlah nama di urutan teratas sesuai kebutuhan sampel per kelas berdasarkan perhitungan *proportional sampling* (Tabel 3.1). Contoh: untuk Kelas IX A yang membutuhkan 10 sampel, maka 10 nama teratas setelah pengurutan dipilih sebagai

responden. Nama-nama terpilih dicatat di Kolom D (Nama Siswi Terpilih).

Proses ini dilakukan untuk setiap kelas (IX A sampai IX I) hingga total 110 sampel terpenuhi. Daftar nama responden yang telah terpilih kemudian dikonfirmasi kehadirannya pada saat penelitian dilaksanakan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Purwodadi wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwodadi 1.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 17 April 2026.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independen: Pengetahuan Tentang anemia	Tingkat pemahaman responden tentang anemia meliputi pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, pencegahan anemia.	Kuesioner dengan 15 pertanyaan.	Benar = 1 Salah = 0 Skor Total = 0-15	Rasio
2.	Variabel Dependen: Perilaku Pencegahan Anemia	Tindakan atau kebiasaan remaja putri dalam upaya pencegahan anemia yang mencakup tindakan pola hidup sehat dan menerapkan pola makan bergizi seimbang, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan menghindari penghambat penyerapan zat besi.	Kuesioner dengan 10 pertanyaan.	Tidak pernah = 1 Kadang-kadang = 2 Sering = 3 Selalu = 4 Skor Total = 10-40	Rasio

G. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan aspek terpenting dalam penelitian ini. Dalam menyusun instrumen pengumpulan data, peneliti harus melakukan secara serius agar hasil yang diperoleh sesuai dengan fungsi dan tujuan penelitian, yaitu pengukuran variabel pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap pencegahan anemia. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik pengumpulan data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia yang dibagikan secara langsung kepada responden (remaja putri kelas 9 usia 14-16 tahun).

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan, buku, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berasal dari sekolah, puskesmas, dan Dinas Kesehatan Kabupaten. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi daftar nama siswi kelas 9, data jumlah siswi, data usia siswi, data kasus anemia tingkat kecamatan dan kabupaten.

2. Prosedur pengumpulan data

- a. Tahap persiapan dimulai dengan penentuan tema dan judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penyusunan proposal, studi pendahuluan, dan revisi proposal sesuai arahan pembimbing.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di Universitas An Nuur Purwodadi, kemudian mengirim permohonan izin ke Mall Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Grobogan, dinas kesehatan Purwodadi serta puskesmas Purwodadi 1 untuk pengambilan data, kemudian mendapatkan izin dari pihak sekolah SMP Negeri 2 Purwodadi sebagai lokasi penelitian.
- c. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner lembar kertas yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap pencegahan anemia kepada remaja putri kelas 9 SMP Negeri 2 Purwodadi yang di pilih sebagai sampel.
- d. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada guru dan calon responden. Setelah calon responden menyetujui, mereka diminta untuk menandatangani surat persetujuan sebagai tanda partisipasi secara sukarela.
- e. Peneliti membagikan kuesioner kertas secara langsung kepada responden di sekolah. Setelah pengisian selesai, kuesioner

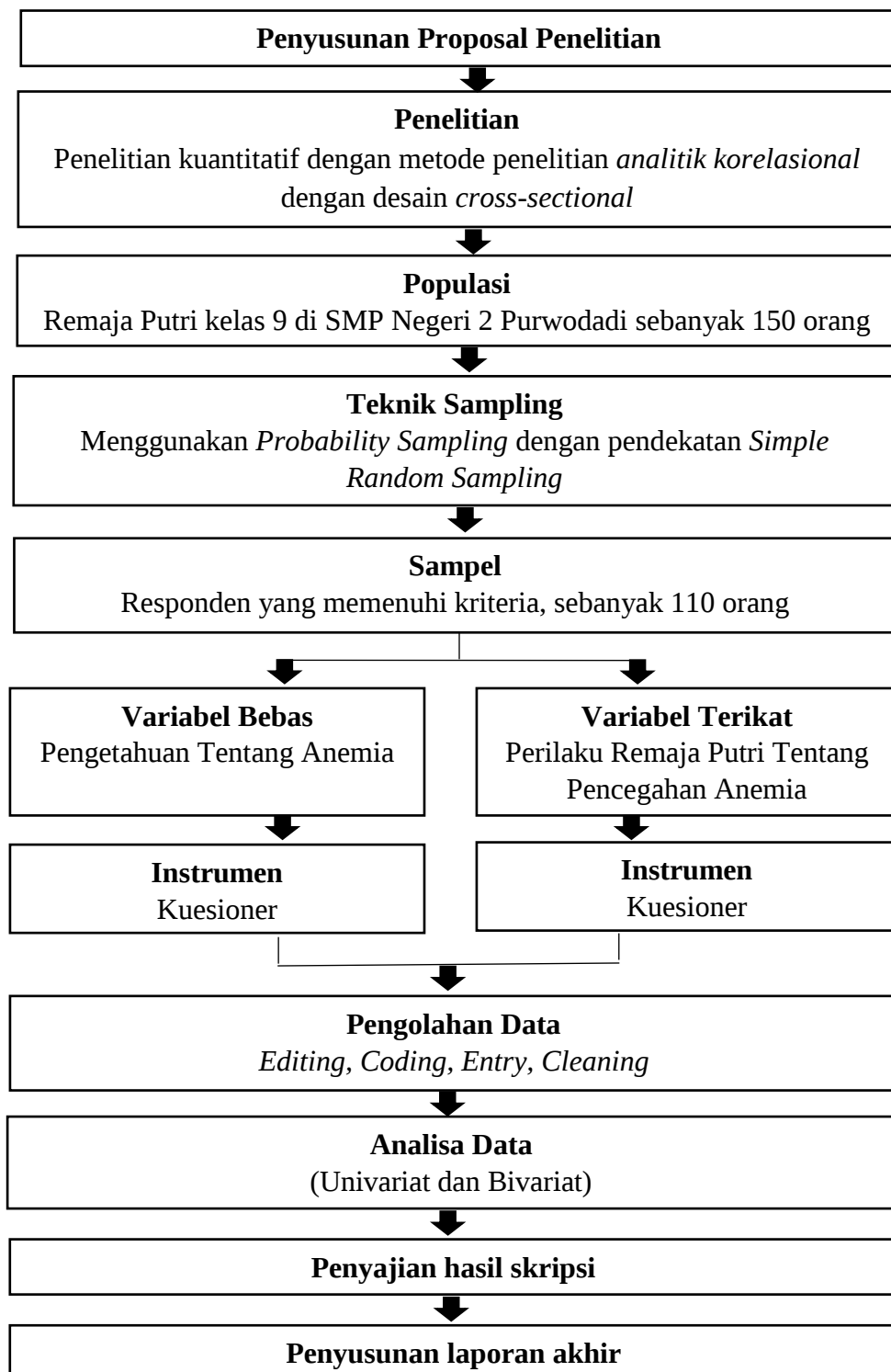
dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan serta konsistensi jawabannya.

- f. Data hasil kuesioner telah dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Uji ini dipilih untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

3. Enumerator Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu oleh 1 (satu) orang enumerator dari mahasiswi seprodi Ilmu Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi. Pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama tanpa membagi tugas berdasarkan kelompok maupun kelas, di mana peneliti dan enumerator turun bersama pada setiap kelas yang dipanggil secara bergiliran. Untuk meminimalisir perbedaan persepsi responden terhadap pertanyaan pada kuesioner, seluruh penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian, serta jawaban atas pertanyaan yang diajukan responden disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada seluruh responden di setiap kelas, sedangkan enumerator berperan membantu hal teknis yaitu membagikan dan mengumpulkan lembar kuesioner. Dengan demikian, konsistensi penjelasan dan instruksi kepada seluruh responden tetap terjaga karena disampaikan oleh satu sumber yang sama, sehingga potensi bias akibat perbedaan persepsi antar pemberi penjelasan dapat diminimalisir.

H. Alur Penelitian



Gambar 3. 3 Alur Penelitian

I. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika *instrument* yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat keaslian) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi (Sugiyono, 2010). Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat (Musrifah Mardiani Sanaky, 2021).

Metode kolerasi yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah kolerasi *pearson product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah sekor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel

Uji validitas dilakukan dengan syarat pengujian apabila r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha=0,05$ dengan bunyi hipotesis berdasarkan uji dinyatakan validitas dan jika r hitung $< r$ tabel maka hipotesis tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 20 responden, seluruh item pada variabel pengetahuan dan perilaku memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1.	0,663	0,444	Valid
2.	0,496	0,444	Valid
3.	0,583	0,444	Valid
4.	0,756	0,444	Valid
5.	0,480	0,444	Valid
6.	0,457	0,444	Valid
7.	0,651	0,444	Valid
8.	0,519	0,444	Valid
9.	0,756	0,444	Valid
10.	0,519	0,444	Valid
11.	0,557	0,444	Valid
12.	0,557	0,444	Valid
13.	0,583	0,444	Valid
14.	0,480	0,444	Valid
15.	0,531	0,444	Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Perilaku

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1.	0,541	0,444	Valid
2.	0,535	0,444	Valid
3.	0,721	0,444	Valid
4.	0,520	0,444	Valid

5.	0,530	0,444	Valid
6.	0,755	0,444	Valid
7.	0,698	0,444	Valid
8.	0,652	0,444	Valid
9.	0,561	0,444	Valid
10.	0,591	0,444	Valid

2. Uji reliabilitas

Menurut definisi Sugiyono (2012:354) dalam Prambudi et al. (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan dengan berulang-ulang. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Crowbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum a_{bt}^2}{a_{bt}^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = koefisien reliabilitas.

k = banyaknya butir pertanyaan.

$\sum a_{bt}^2$ = jumlah variabel butir.

a_{bt}^2 = varians total.

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut reliabel dan juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hasil pengujian hipotesis tidak reliabel. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. *For windows* dengan

model *Cronbach's Alpha* (Prambudi et al., 2021). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha pada variabel pengetahuan sebesar 0,852 dan variabel perilaku sebesar 0,811 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,852	Reliabel

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku	0,811	Reliabel

3. Pelaksanaan uji instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu pada 20 siswi kelas 9 di SMP Negeri 6 Purwodadi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Pemilihan lokasi uji instrumen di luar lokasi penelitian bertujuan agar responden uji tidak terlibat dalam pengambilan data penelitian sesungguhnya, sehingga menghindari bias jawaban.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam yang sedang diteliti, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih tepat, komprehensif, dan terstruktur. Instrumen

dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisikan data demografi, kuesioner pengetahuan, kuesioner perilaku pencegahan.

1. Kuesioner demografi

Kuesioner demografi berisi data demografi responden yang meliputi nama, kelas, usia, dan pertanyaan mengenai anemia dengan 1 pertanyaan yang bersifat tertutup (*closed ended question*) dengan jenis *dicthomy question* atau pertanyaan tertutup yang hanya menawarkan dua pilihan jawaban yang berlawanan.

2. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner Pengetahuan, bertujuan untuk mengukur pemahaman siswi remaja terkait anemia. Kuesioner pengetahuan pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan 15 item dengan dua opsi jawaban, yaitu benar = 1 atau salah = 0, dengan Penjelasan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Indikator Kuesioner Pengetahuan

Indikator	Item pertanyaan	Jumlah
Pengertian anemia	1, 15	2
Tanda dan gejala anemia	3, 5, 12	3
Penyebab anemia	2	1
Dampak anemia	4, 13	2
Cara mencegah anemia	6, 7, 8, 9, 10, 11, 14	7
Total		15

Tabel 3. 8 Skoring Kuesioner Pengetahuan

No	Skoring	Skor
1.	Salah	0
2.	Benar	1

3. Kuesioner perilaku pencegahan

Kuesioner Perilaku, bertujuan untuk mengukur tindakan nyata atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja putri dalam upaya pencegahan anemia. Kuesioner perilaku pencegahan pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan 10 item dengan menggunakan skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau perilaku seseorang dengan memberikan tingkatan jawaban dari yang paling setuju sampai paling tidak setuju, atau dari yang paling sering sampai tidak pernah (Notoatmodjo, 2014). Penjelasan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Indikator Perilaku Pencegahan

Indikator	Sub-indikator	Item pertanyaan	Jumlah
Perilaku pencegahan primer	1. Konsumsi makanan bergizi seimbang	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)		
	3. Menghindari penghambat zat besi		
Perilaku pencegahan sekunder	1. Pemeriksaan hemoglobin	7, 10	2
	2. Menghindari makanan tidak sehat		

Perilaku pencegahan tersier	1. Pola hidup sehat 2. Mencari pengobatan saat gejala anemia	8, 9	2
Total			10

Tabel 3. 10 Skoring Kuesioner Perilaku Pencegahan

No.	Skoring	Skor
1.	Tidak pernah	1
2.	Kadang-kadang	2
3.	Sering	3
4.	Selalu	4

K. Pengolahan Data

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010) pada proses pengolahan data terdapat proses yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

1. *Editing*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan kuesioner, kejelasan makna jawaban dan perbaikan isian kuesioner tersebut.

2. *Coding*

Merupakan pekerjaan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka ataupun bilangan. Variabel pengetahuan dan perilaku pencegahan dimasukkan dalam bentuk skor total hasil penjumlahan jawaban responden. Skor total tersebut kemudian dikategorikan menjadi Kurang = 1, Cukup = 2, Baik = 3 berdasarkan nilai mean dan standar deviasi untuk keperluan analisis univariat. Untuk data demografi memiliki kode usia 14 tahun = 1, 15 tahun = 2, 16 tahun = 3, demografi sumber informasi memiliki kode Ya = 1, Tidak = 2.

3. Memasukkan data (data *Entry*)

Data dan pemberian nilai merupakan kegiatan pemasukan data berbentuk kode (huruf atau angka) ke dalam program atau software komputer. Dalam penilaian untuk tingkat pengetahuan tentang anemia, dengan jumlah 15 soal beserta 2 pilihan jawaban persoa. Setiap soal mendapatkan nilai “1” apabila benar, sedangkan jika jawaban salah akan mendapatkan nilai “0”. Dari penilaian tersebut jumlah maksimal dalam penilaian yang didapat adalah “15”.

Dari penilaian tersebut jumlah maksimal dalam penilaian yang didapat adalah "15". Untuk memudahkan interpretasi data, skor total pengetahuan dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi menggunakan metode *Mean/Standard Deviation* dengan rentang ± 1 SD (IBM Corporation, 2025), dengan rumus sebagai berikut:

- a. Kurang : $x < (\text{Mean} - \text{SD})$
- b. Cukup : $(\text{Mean} - \text{SD}) \leq x \leq (\text{Mean} + \text{SD})$
- c. Baik : $x > (\text{Mean} + \text{SD})$

Pemilihan rentang ± 1 SD digunakan karena menghasilkan tiga kategori (bin) yang sesuai dengan kategorisasi pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3. 11 Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Skor
Kurang	<7,207
Cukup	7,207-13,493
Baik	>13,493

Dalam penilaian untuk perilaku pencegahan anemia, dapat dihitung dengan jumlah nilai paling tinggi yakni 40 sedangkan nilai terendah adalah 10. Penilaian tersebut apabila responden menjawab Tidak pernah = 1, Kadang-kadang = 2, Sering = 3, Selalu = 4. Setelah itu, hasil jawaban dari responden dijumlah dan di golongkan pada tabel berikut :

$$Skor\ Total = \Sigma\ Skor\ tiap\ item$$

Setelah diperoleh skor total perilaku dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik berdasarkan nilai mean dan standar deviasi dengan rumus yang sama seperti kategorisasi pengetahuan.

Tabel 3. 12 Kategori Perilaku

Kategori	Skor
Kurang	<23,328
Cukup	23,328-36,052
Baik	>36,052

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning merupakan memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam software pengolah data.

L. Analisa Data

1. Analisa Univariante

Menurut Notoatmodjo (2014) Analisis univariat memiliki tujuan untuk memaparkan atau menggambarkan ciri-ciri dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan menjabarkan setiap variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan perilaku pencegahan. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian. Data pengetahuan tentang anemia dan perilaku pencegahan anemia diperoleh dari skor total kuesioner. Selanjutnya skor total dikategorikan menjadi kategori kurang, cukup, dan baik berdasarkan nilai mean dan standar deviasi (SD). Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel pengetahuan (variabel independen) dengan perilaku terhadap pencegahan anemia (variabel dependen). Pengujian statistik dilakukan menggunakan *Rank Spearman* karena data berskala rasio namun tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Fitri et al. 2024).

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis

hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji *Spearman* digunakan karena tidak mensyaratkan asumsi normalitas dan dapat digunakan pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas (Fitria Suherman et al., 2025).

Tabel 3.13 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.
Pengetahuan Anemia	0,000
Perilaku Pencegahan Anemia	0,000

Pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia.

Rumus korelasi *Rank Spearman* :

$$\rho: 1 = \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

ρ (Rho) = Koefisien korelasi *rank Spearman*

N = Jumlah sampel

di^2 = Perbedaan peringkat pada X dan Y yang sudah dikuadratkan

Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 :

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia dengan perilaku pencegahan anemia.

Ha :

Terdapat hubungan antara pengetahuan anemia dengan perilaku pencegahan anemia

b. Kesimpulan

Dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0.05) :

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka H_a diterima.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 14 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
00,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010)

Analisis Menggunakan Software SPSS Versi 24. Menu:

Analyze → Correlate → Bivariate → Spearman.

M. Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus memperhatikan aspek etika penelitian guna menghindari permasalahan etis yang dapat merugikan baik responden maupun peneliti. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menerapkan beberapa prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada remaja putri dengan menyebarkan kuesioner. Sebelum menyebarkan kuesioner remaja putri telah mengisis lembar persetujuan yang disertakan pada halaman awal. Penulis menjelaskan secara singkat isi dan tujuan dari pengisian *informed consent* tersebut. Hal ini dilakukan agar remaja putri mengetahui apa yang harus dilakukan dan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh penulis. Apabila remaja putri tidak menyetujui hal itu, maka remaja putri berhak untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner.

2. Tanpa Identitas (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan identitas responden pada instrumen pengukuran dan hanya menggunakan kode tertentu pada lembar pengumpulan data maupun hasil penelitian yang disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Seluruh hasil penelitian, baik berupa informasi maupun permasalahan lain yang telah terkumpul, dijamin kerahasiaannya oleh

peneliti. Hanya data-data tertentu yang relevan yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilaksanakan dengan jujur, teliti, profesional, humanis, serta mempertimbangkan aspek ketepatan, kecermatan, kondisi psikologis, dan perasaan subjek penelitian.

5. Prinsip Kemanfaatan (*Beneficence*)

Peneliti memahami secara jelas manfaat dan risiko yang mungkin dialami oleh responden. Penelitian dapat dilaksanakan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan risiko yang mungkin timbul. Penelitian tidak boleh menimbulkan kerugian atau penderitaan bagi subjek penelitian (Wardana, 2020).